

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan lingkungan pasal 162 adalah Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu manusia atau individu wajib akan menjaga dan berhak untuk mendapatkan kesehatan dan keselamatan yang seutuhnya. (UNICEF dan Johnson, 1992).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Pasal 1 butir 1 UU. No. 36 tahun 2009). Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni (kiat/art) untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup, dan meningkatkan kesehatan dan efisiensi masyarakat melalui usaha masyarakat, yang terorganisir untuk sanitasi lingkungan, pengendalian penyakit menular, dan mendapatkan pendidikan yang selengkap mungkin bagi perseorangan, (DEPKES RI dan WHO 1990).

Dalam GBHN, dinyatakan bahwa pola dasar pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah Pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Jadi jelas bahwa hubungan antara usaha peningkatan kesehatan masyarakat dengan pembangunan, karena tanpa modal kesehatan niscaya akan gagal pula pembangunan kita.

Puskesmas Kelurahan srengseng yang terletak di wilayah Jakarta Barat ini memiliki beberapa penyakit yang sering muncul dan menjadi masalah salah satu diantaranya adalah ISPA. Sebagaimana diketahui Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan terdepan memegang peran penting dalam upaya Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit Tidak Menular yang ada di Puskesmas diharapkan dapat mnengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit Tidak Menular. (Krieger dan Higgins, 2002).

Usaha peningkatan kesehatan masyarakat pada kenyataannya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan saja, karena masalah ini sangatlah kompleks, dimana penyakit yang terbanyak diderita oleh masyarakat terutama pada yang paling rawan yaitu ibu dan anak, ibu hamil dan ibu meneteki serta anak bawah lima tahun.

Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat terutama adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut pernapasan bagian bawah. ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak-anak, baik di Negara berkembang maupun di Negara maju dan sudah mampu. Dan banyak dari

mereka perlu masuk rumah sakit karena penyakitnya cukup gawat. Penyakit-penyakit saluran pernapasan pada masa bayi dan anak-anak dapat pula member kecacatan sampai pada, masa dewasa.

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi pada satu bagian atau lebih saluran nafas mulai dari hidung sampai paru-paru dan berlangsung dalam kurun waktu kurang dari 3 minggu. ISPA merupakan penyakit menular dan biasanya dialami oleh anak-anak. Sebagian besar ISPA bersifat ringan, di sebabkan oleh infeksi virus, dan dapat sembuh sendiri (self-limited disease. Namun ISPA juga dapat menjadi berat bahkan berakibat kematian. Oleh karena itu kita perlu memahami dan mengenal ISPA dengan baik. Kita juga perlu mengetahui kegawatdaruratan.

Kejadian ISPA menurut WHO (1999), adalah Infeksi Saluran Pernapasan bagian bawah (pneumonia) adalah lebih mematikan, membunuh lebih dari 4 juta orang pertahun, sebagian besar adalah anak-anak yang berumur 5 tahun, yakni dengan gejala seperti suara nafas lemas bahkan hilang dan seperti ada cairan sehingga terdengar keras, ada gejala sesak yang kebiruan nafas cuping hidung atau nafas dimana hidungnya tidak lubang, tertariknya kulit kedalam dinding dada atau bisa disebut retraksi dan system pernafasan yang tidak teratur serta cepat.

Menurut Notoatmodjo (2003), rumah yang luas ventilasinya tidak memenuhi syarat kesehatan akan mempengaruhi kesehatan penghuni rumah, hal ini disebabkan karena proses pertukaran aliran udara dari luar ke dalam rumah tidak lancar, sehingga bakteri penyebab penyakit ISPA yang ada di

dalam rumah tidak dapat keluar. Ventilasi juga menyebabkan peningkatan kelembaban ruangan karena terjadinya proses penguapan cairan dari kulit, oleh karena itu kelembaban ruangan yang tinggi akan menjadi media yang baik untuk perkembangbiakan bakteri penyebab penyakit ISPA.

Sanitasi rumah dan lingkungan erat kaitannya dengan angka kejadian penyakit menular, terutama ISPA (Taylor, 2002). Menurut (Iswari dan Wahyu) beberapa hal yang dapat mempengaruhi penyakit ISPA pada balita antara lain kondisi fisik rumah, kebersihan rumah, kepadatan penghuni dan pencemaran udara dalam rumah. Selain itu juga, factor kepadatan penghuni, ventilasi, suhu dan pencahayaan (Ambrawati dan Dina, 2007).

Oleh karena itu, masyarakat atau individu diharapkan untuk selalu mewaspadaai penyakit tersebut agar penyakit tersebut tidak timbul atau muncul pada setiap waktunya. Disini lingkungan sangat berperan penting, khususnya lingkungan yang berada pada tempat tinggal kita atau yang biasa disebut dengan rumah. Rumah merupakan tempat tinggal, bagian dari eksistensi individu/atau keluarga (terkait dengan status, tempat kedudukan, identitas), dimana rumah atau tempat tinggal yang kita miliki haruslah bersih, rapih, sehat, dan lingkungan yang ASRI. Agar keluarga selalu sehat dan betah di rumah.

Disini penulis atau peneliti melakukan penemuan atau fakta pada puskesmas kelurahan srengseng mengenai penyakit ISPA, yakni penyakit ISPA disebabkan karena banyaknya masyarakat yang kurang dalam memperhatikan kebersihan tempat tinggal seperti, rumah yang sempit dengan

hunian orang yang banyak, sirkulasi udara yang tidak memadai, dan tertularnya individu satu dengan individu yang lainnya yang mempunyai penyakit ISPA.

Dimana penyakit ISPA ini menjadi masalah yang nge-tren dan tidak asing lagi di dengar pada setiap wilayah, yakni khususnya Puskesmas Kelurahan Srengseng. Banyak masyarakat yang sering berobat atau datang ke Puskesmas sering dan mengeluh mengenai gejala-gejala dari penyakit ini. Walaupun rumah mereka bersih dan sehat, tak jarang juga mereka bisa terkena ISPA, mungkin hal tersebut dikarenakan masyarakat atau individu kurang dalam memperhatikan kesehatan mereka. sehingga pada saat berobat ke Puskesmas masyarakat tersebut sudah terdiaknosa ISPA. Bahkan pada Puskesmas ini, ISPA tergolong menempati urutan pertama dari beberapa penyakit terbesar yang ada di Wilayah tersebut. sehingga inilah yang menjadi hal yang menarik untuk penulis dalam melakukan penelitian serta mengetahui apa penyebab dan masalah dari penyakit tersebut.

Disisi lain hal yang berkaitan dengan fakta yang ada adalah walaupun sanitasi rumah baik atau bagus, tidak menjamin seseorang tersebut tidak akan terkena penyakit ISPA. Hal ini mungkin disebabkan karena seseorang tersebut kurang menjaga kondisi fisik atau kurang memperhatikan kesehatan mereka. diasamping itu juga pengetahuan masyarakat yang tergolong minim terhadap kebersihan rumah, mengakibatkan masyarakat tersebut tidak peduli dan bahkan cuek terhadap sanitasi rumah mereka sehingga hal tersebut mengakibatkan individu atau masyarakat akan mudah terkena ISPA.

Fakta lain yang ditemukan di wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng adalah walaupun sanitasi rumah mereka kurang baik atau buruk, tetapi masyarakat yang berada di Wilayah tersebut tidak terkena penyakit ISPA. Hal ini di karenakan masyarakat atau individu tersebut selalu antusias dalam menjaga kondisi kesehatan mereka. tidak hanya itu saja, hal lain yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki sanitasi lingkungan rumah yang buruk adalah memperhatikan ventilasi, jendela, agar mendapatkan suatu pencahayaan yang cukup pada rumah mereka.

B. Identifikasi Masalah

Hubungan antara sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian ISPA patutlah kita sadari mulai dari sekarang, sehingga kita mengetahui bahwa penerapan sanitasi rumah yang baik akan membuat kita terhindar dari segala penyakit, yakni salah satunya adalah ISPA. ISPA merupakan salah satu penyakit menular yang biasanya terjadi di masyarakat yang bisa menyerang siapapun tanpa memperhatikan umur dari individu tersebut.

Di Kelurahan Srengseng masyarakat yang memiliki rumah dengan sanitasi yang baik atau bagus juga dapat terkena ISPA, hal tersebut dikarenakan masyarakat atau individu tersebut kurang antusias dalam memperhatikan kesehatan mereka.

Adapun tanda dan gejala dari ISPA yakni badan pegal-pegal (myalgia), beringsus (rhinorhea), batuk, sakit kepala, sakit pada tenggorokan. Penyebab terjadinya ISPA adalah virus, bakteri dan jamur. Kebanyakan adalah virus.

Diagnosis yang termasuk dalam keadaan ini adalah rhinitis, sinusitis, faringitis, tonsilitis, dan laryngitis.

Gejala ISPA sangat bervariasi, antara penyakit satu dengan yang lainnya sering mempunyai gejala yang serupa. Sebagai contoh, kita mungkin sulit membedakan mbedakan common cold dengan flu karena gejalanya hamper sama. Konsultasikan ke dokter untuk memastikan penyakit yang dialami anak kita. Gejala ISPA antara lain Demam, Batuk pilek, hidung tersumbat, atau bersin-bersin, nyeri tenggorokan/nyeri menelan, suara serak, sakit kepala, badan pegal-pegal, atau nyeri sendi, Lesu, Lemas, Sesak Nafas, dan Frekuensi nafas cepat.

Disamping disebabkan oleh sanitasi lingkungan, ISPA juga dapat disebabkan oleh kebiasaan merokok misalnya, karena dengan merokok, asap yang masuk secara langsung dapat membuat silia dalam sistem pernapasan rusak sedikit demi sedikit sehingga perlu ada manajemen pola kebiasaan untuk menaggulangi penyebab penyakit ISPA secara efisien.

Di Kelurahan Srengseng juga ditemukan bahwa walaupun individu atau masyarakat banyak perokok namun tidak terkena ISPA. Hal tersebut dikarenakan para perokok selalu membatasi diri dan mempunyai aturan sendiri dalam mengkonsumsi rokok.

Hal lain secara fakta yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang terkena ISPA adalah tertularnya seseorang atau individu yang terkena ISPA dengan yang tidak terkena ISPA dikarenakan individu tersebut bersentuhan atau berdekatan sehingga secara tidak langsung

akan menimbulkan penularan ISPA. disamping itu juga ISPA juga tidak terjadi begitu saja bahkan ISPA juga dapat menyerang siapa saja tanpa melihat dan memandang status ekonomi. Disamping itu juga ISPA dapat terjadi pada siapa saja tanpa memperhatikan gaya hidup, baik yang hidupnya teratur maupun tidak teratur tetap saja terkena atau terserang ISPA.

Di Kelurahan Srengseng banyak pula ditemukan seseorang atau individu yang terkena ISPA bergaul dengan individu yang tidak terkena ISPA bahkan bersentuhan tidak terkena ISPA, Karena individu yang bersentuhan atau bergaul dengan penderita ISPA mampu menjaga diri dan memperhatikan tanda-tanda dan gejala ISPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa begitu banyak factor yang dapat mempengaruhi sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian ISPA pada Puskesmas Kelurahan Srengseng. Untuk itu alasan penulis atau peneliti mengambil topik ini adalah agar penulis atau peneliti mampu dan dapat memberikan solusi dalam melakukan pencegahan penyakit ISPA, khususnya pada masyarakat atau individu yang berada di Wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng melalui perbaikan sanitasi rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang di identifikasi, perumusan masalah ini dapat di ajukan dalam pertanyaan mengenai “apakah ada hubungan antara sanitasi rumah dengan kejaian ISPA pada Puskesmas kelurahan Srengseng?”

E. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sanitasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapat gambaran tentang sanitasi rumah dan kejadian ISPA di wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden berupa jenis kelamin, status rumah/tempat tinggal, umur, penghasilan, jumlah anggota keluarga, dan kategori ISPA.
- c. Menganalisis hubungan sanitasi rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Srengseng.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan di bidang penelitian mengenai hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian ISPA yang berada pada wilayah Puskesmas Kelurahan Srengseng.

b. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi masyarakat mengenai pentingnya dalam memelihara dan menjaga lingkungan dan sanitasi yang sehat pada masing-

masing tempat tinggal mereka guna untuk mencegah bahaya penyakit ISPA.

c. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehata

Menambah bahan referensi atau bacaan untuk mengembangkan studi atau penelitian lebih lanjut. Dan menambah kepustakaan Universitas Esa Unggul.